

# Zhou Enlai Perdana Menteri Tiongkok Patriot Sejati

JUL 4

Posted by admin



Saya tinggal dikota Shanghai, Republik Rakyat Tiongkok sebagai rakyat biasa mulai tahun 1966 selama enam tahun pada masa Revolusi Besar Kebudayaan Proletar dan pada tahun 1972 sampai 1973 satu tahun di Hongkong. Para pembaca dapat menyimpulkan bahwa masa saya di Shanghai adalah tidak ideal, karena kekacauan didalam negeri akibat politik kekiri-kirian dari Ketua Mao Ze-Dong yang mendapatkan dukungan dari golongan orang yang ambisius dan bersifat ekstrim kiri. Saya berpendapat justru pada masa kekacauan ini kita dapat melihat sifat-sifat individual dari seorang pimpinan. Kita bisa melihat bagaimana mereka menghadapi kekacauan untuk kepentingan dirinya. Ejaan Zhou adalah menurut pin-yin dan Chou adalah tulisan yang sudah umum dipakai didunia diplomatik.

Chou En Lai, seorang penganut intelektual yang brilian dalam bidang kenegaraan dan diplomasi dengan sifat-sifat yang jujur dan penghidupan yang sederhana seperti rakyat biasa. Dengan berdirinya Republik Rakyat Tiongkok pada tahun 1949, beliau berfungsi sebagai perdana menteri dan menteri luar negeri yang dikerjakan dengan sukses. Saya mengatakan seperti diatas dari pengalaman saya sebagai Hua Chiao (Huakiao) yang Wei-Guo, pulang kenegara leluhur, dan banyak koran-koran itu waktu menulis bagaimana prestasi perdana menteri Chou dalam hubungan luar negeri, dan tulisan-tulisan dari orang-orang besar dunia tentang Chou diantaranya Presiden Nixon dari USA dan pembantunya Dr. Henry Kissinger, dan bagi saya hasil pekerjaannya beliau didalam negeri.

Sebagai Perdana menteri dan menteri luar negeri Zhou En lai seolah-olah beliaulah yang menjalankan mesin pemerintahan dengan langgeng dan atas dasar sifat-sifat beliau yang pragmatis dan kebijaksanaan dalam bidang diplomasi, pintu Tiongkok bisa tetap terbuka bagi negara-negara yang bermusuhan dengan RRT. Ini terbukti dengan hubungan yang membaik dengan USA atas kunjungan presiden Nixon dan Henry Kissinger (Nixon's national security advisor) pada tahun 1972. Dalam Shanghai Communique pada achir

kunjungan Nixon, USA mengakui adanya satu China dan Taiwan adalah bagian dari China. Tujuh tahun kemudian USA memutuskan hubungan dengan Taiwan dan mengakui Republik Rakyat Tiongkok. Ini mau tidak mau satu bukti satu kemenangan dari diplomasi Zhou En-Lai.

Kedua sewaktu saya masih tinggal di Indonesia di Konferensi Bandung pada tahun 1955 beliau terkenal dengan statementnya yang dikatakan dengan tenang: "delegasi Tiongkok datang ke Konferensi Bandung tidak untuk bertengkar, melainkan untuk mencari pengertian dan berkomunikasi dengan berbagai negara. Perdana Menteri Zhou En Lai mengatakan bahwa politik luar negeri Tiongkok berdiri atas dasar lima prinsip hidup berdampingan secara damai. Ini berarti Tiongkok tidak akan mengintervensi urusan dalam negeri negara lain," Usulnya hidup berdampingan dengan baik antar negara membuat suksesnya konferensi Asia-Afrika di Indonesia.

Secara singkat dapat ditulis disini mengenai sulitnya jalannya konferensi Asia-Afrika di Bandung yang tidak lepas dari pengaruh CIA dari USA. Kawan dan lawan yang pada konferensi saling berhadapan dan rapat menghadapi jalan buntu, sekali lagi Perdana Menteri Zhou jalan ke podium dengan tenang dan penuh kepercayaan berpidato dimana dalam isinya terdapat persoalan-persoalan kebersamaan pidato dari perwakilan berbagai negeri baik lawan (Irak, Filipina, Pakistan etc.) maupun kawan sehingga dapat diterima oleh semua pihak, dengan demikian Perdana Menteri Zhou telah menyelamatkan jalannya konferensi Asia-Afrika di Bandung sehingga mencapai kesepakatan yang diharapkan. Lima Asas dari hidup berdampingan yang baik diambil dalam keputusan konferensi Bandung!

Zhou En Lai adalah seorang yang berdisiplin dan tujuannya ialah membentuk pemerintahan dan masyarakat yang teratur dan damai, untuk ini beliau berkeyakinan dan berbuat dengan segala kemampuannya untuk mensukseskan keyakinannya. Bukankah ini suatu pencerahan dari Confucianisme disampingnya beliau seorang communist yang optimis revolusioner?!

Karena prestasi beliau dalam menghadapi konferensi-konferensi internasional dengan pimpinan-pimpinan negara-negara yang bermusuhan dengan komunisme dan khususnya dengan RRT, beliau mendapatkan nama kehormatan sebagai orang yang membawa perdamaian dalam dan luar negeri. Beliau dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang sulit, bahkan dengan "musuh-musuh" politiknya dengan berbagai perjanjian yang mensukseskan pertemuan-pertemuan dimana beliau hadir. Pada masa Revolusi Besar Kebudayaan Proletar kami rasakan seperti beliaulah satu-satunya orang yang

mengerjakan pekerjaan negara, sebagai "penjaga rumah", karena banyaknya pimpinan-pimpinan tinggi dijatuhkan oleh Garda Merah dan Barisan pemberontak kaum buruh atas nama Ketua Mao. Sebagai penjaga rumah saya artikan bagaimana baiknya beliau mengabdikan pada negara dan rakyat Tiongkok menjaga dan menghindari kekacauan atau perang saudara.

Ada orang yang mengatakan bahwa Chou buta mendukung Ketua Mao dengan politiknya yang kekiri-kirian dan kultus individu, tetapi orang dapat mengerti bahwa dengan adanya Chou En-Lai politik yang kekiri-kirian ini dapat dinetralisir oleh beliau. Chou dapat merehabilitir Deng Xiao-Ping yang beberapa kali dijatuhkan oleh Ketua Mao dan beberapa kali direhabilitir oleh Chou. Chou dapat melindungi orang-orang intelektual dan elite partai dengan pikiran yang rasionil, kebijakan dan dengan ketenangan dan pragmatisme dalam masa-masa yang kacau dan bahaya seperti keadaan Revolusi Besar Kebudayaan Proletar. Karena itu beliau adalah musuh terbesar dari Grup Lin Biao dan terutama grup The Gang of Four. Pekerjaan yang tidak muda dan bahaya bagi dirinya dan istrinya dan negaranya, apalagi kedua grup itu mendapatkan kepercayaan yang besar dari Ketua Mao Ze-Dong. Beliau menjaga kesatuan partai komunis Tiongkok dan negara, untuk ini beliau jarang tidur dan waktunya digunakan untuk berdiskusi dengan Garda Merah dan Barisan pemberontak kaum buruh yang ingin menjatuhkan segala yang "tua", para intelektual tinggi yang pernah belajar diluar negeri, dan pimpinan partai yang dianggap kontrarevolusioner. Saya tidak bisa mengatakan apa yang terjadi apabila Chou En Lai itu waktu juga dijatuhkan oleh Ketua Mao Ze Dong!?

Zhou En-Lai dalam pandangan saya adalah seorang intelektual Tiongkok yang unik, perdana menteri RRT yang hebat, seorang komunis yang pragmatis, optimistis revolusioner. Beliau mempunyai kepribadian yang baik, dengan energi yang tinggi dan mempunyai talenta yang banyak. Beliau bukannya saja seorang intelektual yang spektakuler, tetapi mempunyai kebijaksanaan yang tinggi. Seorang yang jujur tidak mau merugikan orang lain, selalu korek dalam relasi dengan orang.

Beliau mendapatkan pujian yang tinggi karena pengalamannya dan pikirannya dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hubungan internasional, diantaranya yang saya sudah sebut diatas dengan suksesnya konferensi Bandung dan hubungan dengan Amerika. Dan didalam negeri dengan tidak kenal kesal menyelesaikan kekacauan antara militer dengan para Garda Merah dan Barisan pemberontak kaum buruh. Orang Tionghoa memandang Chou En Lai sebagai seorang pemimpin Tiongkok yang dicintai dan tidak sedikit yang samakan beliau dengan Kong-Ming, atau Zhu Ke-Liang pada jaman San-Guo.

Seorang pemimpin yang menyinarkan kebijakan dan tidak mementingkan diri sendiri. Pada masa Revolusi Besar Kebudayaan beliau berani tanggung jawab atas "kesalahan", kalau dibilang kesalahan itu waktu. Rakyat umumnya mengatakan bahwa beliau melindungi banyak pemimpin-pemimpin yang baik, agar tidak sampai dijatuhkan, disingkirkan oleh golongan Lin Biao dan Jiang Qing. Dengan kesabaran, ketenangan, keberanian dan loyalitet. Karena pekerjaan Zhou yang dilakukan dengan kejujuran dan kebenaran beliau merupakan musuh yang besar dari orang-orang kepercayaan Mao seperti The Gang of Four yang dipimpin oleh Jiang Qing, istri Ketua Mao yang "lihai dan ekstrim kiri" dan grup Lin Biao yang ambisius. Beliau bisa mempertahankan kedudukannya menunjukkan sifat, kebijakan beliau yang selalu melakukan kemurnian, kejujuran politik dan kepercayaan beliau tentang prinsip-prinsip bernegara, bertanggung jawab sebagai perdana menteri satu negara yang besar. Karena sifat-sifat Zhou yang tersebut diatas beliau mendapatkan dukungan dari para jendral militer dan elite anggota partai. Menurut analyse saya faktor-faktor tersebut diatas juga harus diperhitungkan oleh Ketua Mao untuk mempertahankan kedudukan Mao yang memerlukan dukungan dari pembatunya yang loyal dan pikirannya yang rasionil ini. Dengan demikian Mao mengharapkan jangan sampai terjadi kekacauan yang besar dalam partai dan negara. Ini ternyata dengan meninggalnya Mao tidak lama atas tindakan Marsekal Yeh Jian-Ying dan Hua Guo-Feng, Jiang Qing dan kawan-kawannya ditangkap.

Zhou En Lai pandai bicara bahasa Perancis dan Inggris. Beliau menghormat orang-orang intelektual Tiongkok seperti Chien Xue Sheng, ahli fysica dan atom yang pulang ke RRT untuk membangun negara. Juga para Hua Chiao mengharapkan kebijaksanaan beliau tentang beleid negara terhadap Hua Chiao. Kalau ada politik tentang Hua Chiao yang dibicarakan oleh perdana menteri Zhou, kita Hua Chiao itu waktu berasa legah dan pengumuman ini dibicarakan dalam kalangan Hua Chiao waktu mereka bertemu.

Jelaslah bagi kita bahwa visi politik perdana menteri yang tercinta ini mencakup banyak hal dengan tekanan pada "Social justice", sociale rechtvaardigheid bagi rakyat dari Republik Rakyat Tiongkok. Banyak orang Barat mengatakan bahwa beliau mempunyai imago sebagai seorang intelektual, tetapi sebetulnya tidak demikian beliau adalah sebagai orang biasa dalam cara hidupnya,. Ini dibuktikan dengan permintaan beliau kalau meninggal, beliau tidak mau dibalsem dan penghormatan, yang beliau minta ialah dikremasi dan abunya disebar di sungai Yang Zi!

Ketua Mao mengenal kemampuan Zhou se-dalam-dalamnya dan loyalitetnya pada negara dan partai komunis Tiongkok. Mao membutuhkan Zhou En-Lai mengingat kemampuan dan loyalitet Perdana Menteri Zhou pada negara, partai dan masyarakat Tiongkok, maka

beliau tetap dipertahankan, meskipun The Gang of Four dibawah Jiang Qing membenci dan berkeyakinan akan menjatuhkan Zhou En-Lai.

Sifat Zhou En Lai dapat dinilai dari julukan rakyat Tiongkok pada Beliau ialah: "Perdana Menteri yang tercinta", sebutan ini cukup memberikan pada kita bagaimana pandangan rakyat Tiongkok pada Chou En Lai, pemimpin rakyat Tiongkok yang besar ini.

\* Suatu ketika Chou Enlai turun dari pesawat di Nigeria, Para Pejabat negeri itu (tuan rumah) yang menyambutnya berbisik-bisik kecil sambil tertawa dan memandang rendah beliau (Chou). Hal ini dikarenakan PM Chou mengenakan sepatu "big boss"- sepatu kain yang agak lusuh (yang dipakai oleh Bruce Lee dan Jackie Chan dalam film-filmnya). Setelah mengetahui hal ini lalu dalam pidatonya PM Chou berkata, bahwa dinegri saya apabila pemimpin memakai pakaian atau sepatu yang mewah adalah suatu hal yang memalukan apabila rakyatnya dalam keadaan miskin, padahal kita semua tahu pada saat itu Nigeria keadaannya lebih miskin dari Tiongkok, sontak saja para pejabat Nigeria yang tadinya menertawakan menjadi tertunduk malu dan kehilangan muka.

Disadur dari tulisan

**Alm. Dr. Han Hwie-Song**

Breda, 12 desember 2008

The Netherlands

<https://ronnyhermawanbekasi.wordpress.com/2011/07/04/zhou-enlai-perdana-menteri-tiongkok-patriot-sejati/>